

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng

1. Sejarah MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin

Sejarah singkat berdirinya Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin dan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati. Desa Bageng termasuk wilayah Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah 20 Km kearah barat laut dari Kota Pati¹. Semula berupa daerah pendukuan bagian dari Desa Plukaran. Sebagai Kepala Dukuhnya (*Kamitua*) adalah Ki Suro Genti. Setelah warga pendukuan semakin banyak, maka pendukuan ini dijadikan Desa tersendiri dengan nama Desa Bageng, berasal dari kata Mbah Ageng yang waktu itu merupakan panggilan dari Ki Suro Genti.

Ulama' yang pertama kali menyiarkan Agama Islam di Desa Bageng adalah KH. Dawud (1886-1965). Beliau semula belajar di desa Jontro Kecamatan Wedarijaksa Pati, pada Kyai Imam Tabut. Pada usia 40 tahun barulah beliau pulang menyiarkan Agama Islam, pada tahun 1901 lahirlah putra beliau yang pertama yaitu, KH. Dahlan (1901-1980). Diantara santri KH. Dawud ialah KH. Zaeni, dan ulama lainnya. Untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam maka para ulama' mendirikan lembaga pendidikan berbentuk madrasah pada tahun 1934.

Pada mulanya pendidikan di Madrasah diberikan pada siang dan malam hari, pagi hari mereka ikut mengerjakan sawah atau ladang kyainya. Tempat belajar cukup di masjid, musholla atau dirumah kyai itu sendiri. Setelah proklamasi kemerdekaan, penjajah bermaksud menguasai kembali bumi Indonesia. Maka Bageng sebagai pusat pendidikan dan pergerakan pada waktu itu selalu menjadi sasaran penjajah. Ketika terjadi pemberotakan PKI-Muso Madiun. Bageng menjadi sasaran komunis. Para ulama di

¹ Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Mei 2017.

Bageng dimasukkan daftar hitam untuk dibunuh. Untunglah rencana jahat itu tidak terlaksana karena datangnya pasukan Siliwangi.

Kembali menjadi sasaran ialah ketika terjadi agresi Belanda kedua Bageng dibumi hanguskan dengan serangan dari darat dan udara, sehingga banyak jatuh korban harta dan jiwa. Diantaranya ialah terbunuhnya KH. Zaini, pejuang dan pendiri Madrasah di Bageng serta dua orang anggota ABRI bernama Darimin dan Wahman.

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah praktis mengalami hambatan. Pengajaran hanya diberikan disela-sela pejuang dan ketika dalam keadaan aman, mulai tahun 1950 setelah keadaan benar-benar aman, maka barulah pendidikan di Madrasah dipergiat kembali. Madrasah ini kemudian dinamakan Madrasah Islamiyah. Pada tanggal 1 April 1961 dibuka Madrasah Tsanawiyah yang kemudian disempurnakan pada tanggal 20 Desember 1969 dengan mempergunakan kurikulum Departemen Agama. Peningkatan selanjutnya dengan membuka Madrasah Aliyah pada tanggal 2 Januari 1971.

Karena Desa Bageng pernah menjadi pusat strategi dan pemerintah militer tingkat karesidenan, maka Bupati Pati berkenan membuat Monumen Perjuangan di Gembong dan Bageng. Monumen untuk Gembong berupa patung perjuangan. Khusus untuk Bageng, atas permintaan KH. Ali Isran diwujudkan dalam bentuk Madrasah. Hal ini diterima oleh Bapak Bupati, maka berdirilah monumen dalam bentuk Perguruan Islam Monumen dengan nama MUJAHIDIN. Tanda monumen ini berupa prasasti yang ditanam pada dinding Madrasah oleh Bapak Prof. DR. H. A. Mukti Ali, MA.

Pada tanggal 5 Mei 1981, didirikanlah Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dengan akte notaris nomor 21 oleh Imam Sutarjo, SH. Ketua Umum Yayasan pertama dipegang oleh KH. Ali Isran. Untuk memperlancar tugas-tugas dan kegiatan Yayasan, maka dibentuk beberapa bidang, antara lain: Bidang I yang mengurus pembangunan, Bidang II yang mengurus Sosial Ekonomi, dan Bidang III yang mengurus Pendidikan dan Dakwah.

Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin ini mengelola beberapa madrasah, antara lain: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Diniyyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Dakwah, dan pengajian berbagai macam kitab.

Dengan keberadaan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dapat membantu calon siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas di lingkungan Kecamatan Gembong, sehingga tidak perlu mencari sekolah yang jauh letaknya.

Berdirinya MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin tidak terlepas dari jasa dan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang berjasa dan mendukung tersebut di antaranya adalah :

- a. Para sesepuh dan alim ulama' Desa Bageng
- b. Masyarakat Desa Bageng seluruhnya
- c. Pemerintah
- d. Muspika
- e. Departemen Agama
- f. Pemerintah Desa se-Kecamatan Gembong
- g. Kepala Desa Bageng

Dan karena hal tersebut Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng merupakan madrasah pertama dan tertua di wilayah Kecamatan Gembong. Untuk lebih jelasnya mengenai identitas MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dijelaskan sebagai berikut² :

- | | |
|------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin
Bageng Gembong |
| b. Alamat | : Ds.Bageng RT/02/I Kec.Gembong Kab. Pati |
| c. NSM | : 131233180010 |

² Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Mei 2017.

- d. NPSN : 20363123
- e. Akreditasi : B
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Status Gedung : Milik sendiri
- h. Sifat Gedung : Permanen
- i. SK Pendirian Tahun : 1971
- j. Waktu Belajar : Pagi hari
- k. Luas Tanah : 2305 m²
- l. Jumlah Rombel : 7 Rombongan Belajar
- m. Jumlah Siswa : 195 Siswa
- n. Jumlah Guru : 33 Guru.
- o. Jumlah Karyawan : 3 Orang

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng³

- a. Visi
Cerdas, Terampil, Berakhlak
- b. Misi
 - 1) Tercapainya cita-cita/tujuan nasional
 - 2) Mencetak insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam.
- c. Tujuan
Berupaya mencetak dan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian yang cerdas, terampil berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam.
Setiap lembaga pendidikan memilikia tujuan dan cita-cita yang dicapai semua itu tertuang dalam visi, misi dan tujuan dari setiap lembaga

³ Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Mei 2017.

pendidikan. Karena lembaga pendidikan ada untuk melaksanakan dan mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan data tentang visi, misi dan tujuan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin diatas, menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga bernuansa islami yang memiliki kontribusi aktif dan ambil bagian penting dalam proses membentuk dan mencetak karakter dan budaya generasi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan berakhlakul karimah yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah : 11).

Dan dalam sebuah Hadits disebutkan pula,

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (روهاالترمذي)

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi)⁴

Selain itu bahwa visi, misi dan tujuan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng juga sesuai dengan apa yang tertera dalam pancasila pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁵Yang merupakan dasar ilmu pendidikan Islam karena berbasis pada nilai-nilai ilahiah, dimana

⁴ Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), 146.

⁵ Dokumen Pancasila dikutip pada tanggal 15 Oktober 2014.

prinsip ketuhanan dalam ilmu pendidikan islam merupakan titik tolak pelaksanaan pendidikan. Dalam Pembukaan UUD 1945 dalam alinea ke empat dijelaskan tentang tujuan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa⁶, dan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (lahir dan batin).⁷

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati merupakan jenjang pendidikan menengah yang bernaung dibawah Kementerian Agama.

MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati beralamat di Desa Bageng RT. 02, RW. I, Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Kode Pos 59162. Selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

4. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama "Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin" dengan akte notaris No. 21 yang berkedudukan di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 bisa dilihat pada lampiran.

⁶ Dokumen Pembukaan UUD 1945 dikutip pada tanggal 15 Oktober 2014.

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah Republik Indonesia, 2003.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru dan karyawan

Keadaan guru dan karyawan di MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah : sebanyak 1 orang.
- 2) Waka Kurikulum : sebanyak 1 orang.
- 3) Waka Kesiswaan : sebanyak 1 orang.
- 4) Waka Sarpras : sebanyak 1 orang.
- 5) Guru : sebanyak 33 orang (laki-laki 24, perempuan 9)
- 6) Karyawan : sebanyak 3 orang.

Untuk lebih jelasnya, bisa di lihat di lampiran data keadaan guru dan karyawan MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati.

b. Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa di MA PIM Mujahidin adalah sebanyak 195 siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Siswa untuk kelas X dari ruang 1-2 adalah sebanyak 56 siswa.
- 2) Siswa untuk kelas XI dari ruang 1-3 adalah sebanyak 81 siswa.
- 3) Siswa untuk kelas XII dari ruang 1-2 adalah sebanyak 63 siswa.

Untuk lebih jelasnya, bisa di lihat di lampiran data keadaan guru dan siswa MA PIM Mujahidin.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Sebuah lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya sarana prasarana sebagai upaya memperlancar atau membantu proses belajar mengajar. MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin memiliki luas tanah 2305 M², tanah seluas ini digunakan untuk bangunan sekolah yang terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang kantor guru, satu ruang kepala madrasah, satu ruang perpustakaan, satu ruang praktik menjahit, satu ruang praktik komputer, aula, WC dan kamar mandi, dan satu ruang UKS.

Adapun lapangan olah raga berada di sebelah utara gedung MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dan lapangan upacara berada didepan ruang kelas dan selebihnya adalah halaman serta kebun. Dan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

B. Data Penelitian

a) Data Tentang Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati

MA PIM Mujahidin mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa demi tercapainya kesuksesan kegiatan belajar. Seperti apa yang disampaikan Bapak ka'anto selaku kepala madrasah MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati bahwa:

“upaya untuk mensukseskan kegiatan belajar yang harus pertama diperhatikan adalah perkembangan guru, untuk guru disini secara kualitas sudah dapat dikatakan mendekati professional. Demi kesuksesan kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, para guru disini wajib menjaga kedisiplinan mengajar, ketekunan ditambah keikhlasan sebagai penunjang keberkahan dalam sebuah pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terwujud. Sebelum memulai pembelajaran guru diharuskan membuat RPP serta mempersiapkan metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan”.⁸

Bapak Ro'fat Hilmi selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak yang menjadi fokus dari penelitian ini beliau juga menuturkan hal yang hampir sama dengan penuturan bapak ka'anto bahwa:

“upaya untuk menjadikan siswa-siswa yang beprestasi, pertama dari seorang guru harus professional, tekun, disiplin dan harus ikhlas menjadi guru. Supaya ilmu yang disampaikan berkah dan bermanfaat bagi siswa.”⁹

⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Ka'anto, selaku Kepala Madrasah, 06 April 2017 pukul 10.30 WIB, di Kantor Kepala Madrasah

⁹ Wawancara langsung dengan Bapak Ka'anto, selaku Kepala Madrasah, 06 April 2017 pukul 10.30 WIB, di Kantor Kepala Madrasah

MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati mempunyai kebijakan tersendiri untuk mengelola siswa berprestasi akademik dan untuk meningkatkan prestasi siswanya. Sebagaimana hasil dari wawancara langsung dengan Bapak Kepala Madrasah yakni Bapak Ka'anto tentang Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik di MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati, beliau menuturkan bahwa:

“untuk meningkatkan prestasi setiap siswa salah satunya kami disini membuat program kelas unggulan, dari kelas 10 ketika naik ke kelas 11 kita mengelompokkan siswa sesuai dengan nilai akademiknya. Kelas X terdapat 2 kelas kemudian kita ambil siswa yang peringkatnya atau yang mendapat prestasi dalam raportnya antara kira-kira 1-10 dari setiap kelasnya. Kemudian dari siswa yang diambil tersebut kita taruh pada kelas XI I (satu), kemudian dari siswa yang lainnya kami bagi rata didua kelas XI 2 (dua) dan XI 3 (tiga). Dan ketika kelas XII kita kembalikan seperti kelas X lagi menjadi 2 kelas saja, kemudian kami bagi rata tidak sesuai dengan prestasi siswa lagi menjadi 2 kelas seperti kelas X. Semenjak tahun 2014 sistem ini sangat efektif. Dengan sistem ini untuk siswa dari awal kelas X motivasi belajarnya lebih tinggi, karena pada dasarnya kelas berprestasi atau kelas unggulan ini sangat menarik siswa untuk bisa masuk kelas tersebut, dan terjadi persaingan sehat antar siswa sehingga memotivasi untuk lebih giat belajarnya. meskipun ada juga sebagian siswa yang cenderung cuek atau kurang menginginkannya. Kemudian dari kasus tersebut kami dari pihak guru kan juga lebih mudah untuk memperhatikan siswa yang minat belajarnya rendah dan nilainya yang kurang cukup baik. Kemudian kita bisa melakukan pendekatan terhadap siswa-siswa yang kurang berprestasi tersebut, kita cari tahu masalahnya dan bagaimana solusinya kemudian kita beri motivasi supaya semangat belajarnya. Kemudian untuk manfaat lainnya setiap siswa kan mempunyai kemampuan berbeda-beda, jadi nanti kelas XII kita acak secara merata supaya kemampuan siswa yang berprestasi yang dikelompokkan dikelas unggulan bisa membantu membagi-bagikan ilmunya berdasarkan kemampuannya keteman-teman barunya”.¹⁰

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh bapak Ro'fat Hilmi selaku wali kelas dikelas unggulan tersebut yaitu kelas XI 1 . Beliau menuturkan bahwa:

¹⁰ *Op. Cit*, Wawancara dengan Bapak Ka'anto

“kelas XI 1 memang merupakan kelas unggulan yang ditempati kumpulan dari siswa-siswi yang prestasi akademiknya tinggi. Tujuan dan manfaatnya yaitu untuk menarik semangat belajar siswa, karena ketika siswa ingin terpilih masuk kelas unggulan motivasi belajarnya pasti juga akan meningkat, kemudian manfaatnya untuk siswa yang minat belajarnya masih tetap rendah bisa lebih diperhatikan dan dicari faktor penyebabnya kemudian kita cari solusinya dan bisa dimotivasi supaya semangat belajarnya.”¹¹

Terkait dengan gaya belajar siswa bapak Ro'fat hilmi mengatakan bahwa:

“Kemampuan seseorang untuk memahami materi pelajaran berbeda-beda tingkatannya, ada yang cepat, ada yang sedang, dan juga yang lambat. Karena setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu siswa, seringkali harus menempuh gaya belajar berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Namun, hal yang penting untuk dimengerti, bahwa tidak ada gaya belajar yang paling baik atau paling buruk. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.”

Selain itu pak Ro'fat juga menyatakan bahwa:

“Pemahaman gaya belajar siswa merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki sebagai seorang pendidik. Para pendidik dapat menyadari bahwa setiap anak memiliki cara yang optimal dalam mempelajari sesuatu. Dengan mengetahui gaya belajar yang berbeda dapat membantu para pendidik atau pembimbing untuk dapat mendekati setiap peserta didik hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Gaya belajar merupakan cara yang dianggap dan dirasa siswa paling efektif dan efisien dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, mengorganisasi dan memproses apa yang para siswa pelajari. Jadi perlu diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kualitas lembaga pendidikan dan juga tenaga pendidiknya, tapi juga dari faktor siswa itu sendiri, yang diantaranya meliputi faktor gaya belajar siswa. Dengan gaya belajar yang tepat efektivitas siswa dalam belajar akan meningkat.”¹²

¹¹ Wawancara dengan bapak ro'fat hilmi selaku wali kelas kelas XI 1, tanggal 8 april 2017, jam 11.00 wib

¹² Wawancara dengan bapak ro'fat hilmi selaku wali kelas kelas XI 1, tanggal 8 april 2017, pukul 11.00 wib

Hasil wawancara dengan guru mapel akidah akhlak yakni Bapak Ro'fat Hilmi tentang pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, beliau menuturkan bahwa:

“Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting sekali bahkan yang utama, karena dalam islam yang harus pertama kali diajarkan adalah tentang akidah atau keyakinan. Karena dengan akidah yang kuat nantinya akan membentuk karakter kepribadian akhlak yang baik.”¹³

Untuk menjadikan siswa tertarik pada mata pelajaran akidah akhlak Bapak Ro'fat Hilmi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA PIM Mujahidin, menuturkan bahwa:

“Untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran akidah akhlak bukan masalah yang mudah. Guru harus mengetahui keunikan gaya belajar siswa. Dalam membahas tentang gaya belajar erat hubungannya dengan metode pembelajaran yang guru gunakan, dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah, metode yang kami gunakan sudah cukup variatif. Karena sudah menggunakan beberapa metode, tidak hanya menggunakan satu metode. Hal ini selain bertujuan agar siswa tidak bosan dalam belajar akidah akhlak juga bertujuan untuk mengetahui dan memahami gaya belajar siswa, supaya guru tidak salah dalam menggunakan metode. Diantara metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode Tanya jawab namun lebih sering menggunakan metode ceramah.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan bapak Ro'fat Hilmi, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA PIM Mujahidin , tanggal 8 April 2017, pukul 11.00 WIB, di kediaman bapak ro'fat hilmi

¹⁴ Ibid

Tabel 4.1
Karakteristik Gaya Belajar
Peserta Didik Berprestasi Akademik

No.	Sub. Variabel	Indikator	Subjek		
			RF	NS	MA
1.	Gaya Belajar Visual	a. Belajar dengan cara melihat (indramata)	√	√	√
		b. Selalu membuat catatan	√	√	√
		c. Menghafal dengan mengulangi bacaan	√	√	
		d. Mengingat bacaan	√	√	
		e. gerakan bola mata keatas	√		
		f. pembaca yang cepat			
		g. tempo bicara cepat	√		
		h. senang menjawab dengan singkat	√	√	
		i. tidak pandai memilih kata	√		
		j. senang menggambar/seni /sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan	√		
2.	Gaya Belajar Auditori	a. belajar dengan mendengar (audiotori)	√	√	√
		b. senang berdiskusi (antar personal)	√	√	√
		c. selalu melakukan komunikasi interpersonal			√
		d. melafalkan atau mengeraskan bacaan			√
		e. gerakan bola mata kesamping			√
		f. kesulitan dengan pekerjaan visual			√
		g. tempo bicara agak cepat			√
		h. bicara dengan jeda yang jelas			√
		i. mudah terganggu keributan		√	√
		j. senang music	√		√
3.	Gaya Belajar Kinestetik	a. belajar dengan bergerak dan menyetuh		√	
		b. tidak dapat duduk dalam waktu yang lama	√	√	
		c. mengetukkan jari/kaki atau benda pada saat belajar		√	√
		d. menunjuk bacaan	√	√	√
		e. gerakan bola mata kebawah/menunduk		√	
		f. selalu mengangkat tangan pertama kali saat guru bertanya	√	√	
		g. menggunakan isyarat tubuh saat guru bertanya			

	h. mendekati lawan bicara	√	√	√
	i. tulisan kurang bagus	√	√	
	j. senang melakukan aktivitas fisik/bermain/olahraga/pramu ka	√	√	

Keterangan :

√ menandakan karakteristik gaya belajar

RF merupakan singkatan dari nama Roekul Fajri Maulana

NS merupakan singkatan dari nama Naila Sofiana

MA merupakan singkatan dari nama Manda Ayu Maulidil Fitria

Dari pemaparan tabel karakteristik gaya belajar siswa di atas, bahwa gaya belajar siswa berprestasi akademik pada mata pelajaran akidah-akhlak memiliki perpaduan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Meskipun memiliki perpaduan atau campuran, namun masing-masing siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda sangat kuat. Untuk lebih jelasnya berikut hasil perbandingan gaya belajar siswa berprestasi akademik mata pelajaran akidah akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati:

Tabel 4.2
Intensitas Karakteristik Gaya Belajar

No	Siswa Berprestasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Intensitas Karakteristik Gaya Belajar			Kesimpulan Dominasi Gaya Belajar
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1	RF	9	3	6	Visual
2	NS	5	3	9	Kinestetik
3	MA	2	10	3	Auditorial

Untuk memperkuat hasil dari penelitian diatas, peneliti juga melakukan serangkaian wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara Menurut Roekul Fajri Maulana siswa berprestasi mata pelajaran Akidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati:

“saya terbiasa belajar pada waktu malam hari dan pagi hari setelah shubuh. Waktu malam untuk mempelajari poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan kemarin kemudian memetakannya. Sedangkan dipagi hari setelah shubuh digunakan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan nanti.”¹⁵

Roekul fajri Maulana juga menyatakan bahwa: ketika belajar dan terdengar suara gaduh itu tidak membuat konsentrasi merasa terganggu.¹⁶ Selain itu Roekul Fajri Maulana juga mengatakan bahwa: lebih mudah memahami dan menghafal materi dengan cara menandai bacaan yang dianggap penting.¹⁷

Dan Roekul juga menyatakan bahwa: ketika guru sedang menjelaskan materi, yang saya anggap penting kemudian saya catat, dan ketika istirahat terkadang saya baca-baca buku dipustakaaan.¹⁸

Peneliti juga mendapatkan data yang diungkapkan Manda Ayu Maulidil Fitria selaku siswa berprestasi akademik pada mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

“untuk memahami pelajaran saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru daripada harus membaca materi dari buku, karena mendengarkan apa yang disampaikan guru lebih mudah untuk memahami.”¹⁹

Manda Ayu Maulidil Fitria juga mengatakan bahwa: antara belajar sendiri dan belajar kelompok saya lebih senang belajar kelompok agar tidak gampang bosan, dan bisa saling tukar pikiran.²⁰

Manda Ayu Maulidil Fitria juga mengataakan bahwa:

¹⁵ Wawancara dengan Roekul Fajri Maulana selaku siswa berprestasi akademik pada mapel akidah akhlak

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ Wawancara dengan Manda Ayu Maulidil Fitria selaku siswa berprestasi akademik mata pelajaran akidah akhlak

²⁰ Ibid

“Ketika sedang sendirian lebih suka mendengarkan musik, seperti disaat mau tidur, selesai belajar, menyapu rumah. Meskipun senang belajar kelompok dan senang mendengarkan musik, disaat belajar mada mengatakan lebih mudah berkonsentrasi pada situasi yang kondusif.”²¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Naila Sofiana mengatakan bahwa:

“ketika sedang bosan disaat guru menerangkan dengan metode ceramah, biasanya saya mengayun-ayun kan kaki dibawah meja, dengan begitu pikiran lebih santai tidak gelisah dan lebih mudah memahami materi “²²

Selain itu, Naila juga mengungkapkan bahwa: untuk memperkuat pemahaman ia menjelaskan atau menerangkan kembali materi yang diajarkan guru kepada teman, terkadang juga dengan mengerjakan soal-soal latihan.²³

Selain itu Naila Sofiana juga mengungkapkan bahwa: ketika hafalan atau pas mau ulangan, untuk lebih mudah menghafal atau memahami materi ketika belajar dengan cara mondar-mandir jalan kesana-jalan kesini.²⁴

b) Data Tentang Faktor-faktor yang Membentuk Gaya Belajar Siswa di MA PIM Mujahidin

Faktor-faktor yang membentuk gaya belajar siswa menurut bapak ro'fat hilmi yaitu sebagai berikut :

“ Faktor fisik yaitu faktor kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Metode yang disajikan dikelas harus yang menarik peserta didik agar tidak membosankan apa yang di lihat. kemudian faktor emosi dan lingkungan. Keluarga yang harmonis sangat

²¹ Ibid

²² Wawancara dengan Naila Sofiana selaku siswa berprestasi akademik pada mata pelajaran akidah akhlak

²³ Ibid

²⁴ Ibid

mempengaruhi emosi peserta didik agar peserta didik juga bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan pendidik. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.²⁵

Hal ini juga hampir sama seperti apa yang diungkapkan bapak ka'anto selaku kepala sekolah di MA PIM Mujahidin bahwa:

“Faktor Sosiologis yaitu seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok dan lain-lain. Misalnya, ada siswa yang merasa belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Kemudian faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi gaya belajar siswa. Misalnya ada siswa yang memerlukan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar, tetapi ada juga siswa yang terbiasa belajar ditempat yang ramai.”²⁶

C. Analisis Data

a) Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Pim Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati

Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu harus diketahui apa itu gaya belajar. Gaya belajar adalah suatu cara individu untuk mempelajari dan menguasai suatu materi pelajaran guna mencapai prestasi belajar. Gaya belajar siswa memiliki tiga tipe yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Pilihan seseorang terhadap gaya belajar bersifat individual, artinya setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, khas dan tidak bisa disamaratakan dengan siswa yang lain. Dan semua tipe tersebut adalah baik, sejauh siswa merasa cocok (pas,tepat) dengan pilihan gaya belajar tersebut.²⁷

Dari data yang peneliti temukan dilapangan yang sudah dipaparkan di data penelitian bisa disimpulkan bahwa Meskipun gaya

²⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Ro'fat Hilmi, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, 06 April 2017 pukul 11.00 WIB, di Kediaman bapak ro'fat hilmi

²⁶ Wawancara langsung dengan Bapak Ka'anto, selaku kepala sekolah, 06 April 2017 pukul 10.30 WIB, di Kantor kepala sekolah

²⁷ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, Jakarta, Indeks, 2013, hlm. 99-100

belajar siswa berprestasi masing-masing memiliki perpaduan atau campuran, namun masing-masing siswa mempunyai perbedaan kecenderungan gaya belajar yang sangat kuat, yaitu :

- 1) Roekul Fajri Maulana memiliki kecenderungan yang sangat kuat pada Gaya Belajar Visual.
- 2) Naila Sofiana memiliki kecenderungan yang sangat kuat pada Gaya Belajar kinestetik.
- 3) Manda Ayu Maulidil Fitria memiliki kecenderungan yang sangat kuat pada Gaya Belajar Auditorial.

Untuk memperkuat hasil analisis dari tabel di atas, peneliti juga melakukan serangkaian wawancara terhadap tiga siswa diatas yang merupakan subjek dari penelitian, yang mana hasil analisis dari wawancara adalah sebagai berikut :

1. Gaya Belajar Visual

Seorang siswa yang berprestasi memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk menyerap dan memahami pelajaran. Salah satunya ada yang cenderung memproses informasi melalui indra penglihatan, siswa seperti ini digolongkan gaya belajar visual. Adapun karakteristik gaya belajar visual yang peneliti temui dilapangan diantaranya adalah :

- a. Siswa terbiasa belajar dengan cara membaca kemudian menghafalkan materi
- b. Siswa terbiasa belajar dengan menandai bacaan yang dianggap penting.
- c. Siswa belajar dengan cara membaca ulang materi yang dijelaskan guru
- d. Siswa belajar dengan cara membuat peta konsep untuk mempermudah pemahaman
- e. Siswa belajar dengan cara membuat rangkuman dari materi yang dijelaskan guru
- f. Siswa belajar dengan cara membaca buku di perpustakaan

Karakteristik di atas merupakan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Roekul Fajri Maulana siswa berprestasi mata pelajaran Akidah Akhlak di MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Roekul adalah: “saya terbiasa belajar pada waktu malam hari dan pagi hari setelah shubuh. Waktu malam untuk mempelajari poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan kemarin kemudian memetakannya. Sedangkan dipagi hari setelah shubuh digunakan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan nanti.”²⁸

Roekul fajri Maulana juga menyatakan bahwa :

“ketika belajar dan terdengar suara gaduh itu tidak membuat konsentrasi merasa terganggu.”²⁹ Selain itu Roekul Fajri Maulana juga mengatakan³⁰ bahwa “lebih mudah memahami dan menghafal materi dengan cara menandai bacaan yang dianggap penting”. Dan Roekul juga menyatakan bahwa “ketika guru sedang menjelaskan materi, yang saya anggap penting kemudian saya catat , dan ketika istirahat terkadang saya baca-baca buku di perpustakaan .”³¹

Dengan cara belajar seperti yang dilakukan Roekul Fajri Maulana ini cukup menguatkan gaya belajar Roekul Fajri Maulana sesuai dengan gaya belajar visual yang telah dijelaskan dalam buku *Quantum Learnin* yaitu :

- a) Mengingat dengan asosiasi visual
- b) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- c) Tidak mudah terganggu keributan³²

²⁸ Wawancara dengan Roekul Fajri Maulana selaku siswa berprestasi akademik pada mapel akidah akhlak

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

³² Bobbi DePorter dan Mike Hernackie, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung 2002, hlm. 116.

2. Gaya Belajar Auditorial

Siswa bergaya belajar auditorial lebih mengandalkan kesuksesan belajarnya dengan mengoptimalkan indra pendengarannya (telinga).

Adapun ciri-ciri gaya belajar auditorial yang peneliti temui dilapangan secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belajar dengan cara mendengarkan kemudian mencatat penjelasan dari guru.
- b. Siswa mengadakan belajar kelompok
- c. Siswa dengan mudah menangkap pelajaran dengan suasana yang tenang.
- d. Siswa terbiasa dengan musik.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, saat proses pembelajaran berlangsung cenderung tenang dan fokus mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Manda Ayu Maulidil Fitria selaku siswa berprestasi akademik pada mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa “untuk memahami pelajaran saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru daripada harus membaca materi dari buku, karena mendengarkan apa yang disampaikan guru lebih mudah untuk memahami.”³³

Manda juga mengatakan bahwa antara belajar sendiri dan belajar kelompok “saya lebih senang belajar kelompok agar tidak gampang bosan, dan bisa saling tukar pikiran.”³⁴

Ketika sedang sendirian manda mengungkapkan “disaat sendiri sering mendengarkan musik, seperti disaat mau tidur, selesai belajar, menyapu rumah. Meskipun senang belajar kelompok dan senang mendengarkan musik, disaat belajar manda mengatakan lebih mudah berkonsentrasi pada situasi yang kondusif.”³⁵

³³ Wawancara dengan Manda Ayu Maulidil Fitria selaku siswa berprestasi akademik mata pelajaran akidah akhlak

³⁴ Ibid

³⁵ Ibid

Dari cara belajar yang dilakukan oleh Manda Ayu Maulidil Fitria ini sesuai dengan gaya belajar yang diungkapkan oleh Suparman S yang berjudul *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, diantara karakteristik gaya belajar auditorial yaitu, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari apa yang dilihat, sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian, sehingga konsentrasi mereka amat mudah terganggu dengan suara-suara ketika belajar, menyukai music atau sesuatu yang bernada dan berirama.³⁶

Gaya belajar auditorial ini telah digunakan Manda Ayu Maulidil Fitria agar apa yang di pelajari di sekolah dapat di pahami dengan baik. Gaya belajar Manda Ayu Maulidil Fitria ini sesuai dengan teori Suparman S yang berjudul *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, diantara karakteristik gaya belajar auditorial yaitu, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari apa yang dilihat, sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian, sehingga konsentrasi mereka amat mudah terganggu dengan suara-suara ketika belajar, menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Dalam belajar, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mengandalkan gerakan fisik. Siswa bereksplorasi dan mengoptimalkan fisiknya.

Adapun ciri-ciri gaya belajar Kinestetik yang peneliti temui dilapangan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belajar dengan cara menerangkan ulang kepada temannya yang belum paham untuk memperkuat pemahamannya.
- b. Siswa cenderung tidak bisa diam ketika sedang belajar.
- c. Siswa belajar dengan mengerjakan soal-soal.
- d. Siswa terbiasa belajar sambil mengkonsumsi makanan ringan untuk menghilangkan kejenuhan.

³⁶ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta 2010, hlm.64.

e. Siswa menghafal materi pelajaran sambil mondar-mandir

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara, ada beberapa fenomena yang menunjukkan ketidak nyamanan belajar siswa ketika guru menggunakan metode ceramah. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MA PIM Mujahidin Bageng Kec. Gembong Kab. Pati sering kali menggunakan ceramah, yang membuat Naila Sofiana kurang nyaman. Dia cenderung tidak bisa diam ketika guru sedang menerangkan pelajaran dan merasa bosan. Meskipun demikian Naila Sofiana tetap berusaha memperhatikannya, seperti yang dikatakan Naila “ketika sedang bosan disaat guru menerangkan dengan metode ceramah, biasanya saya mengayun-ayun kan kaki dibawah meja, dengan begitu pikiran lebih santai tidak gelisah dan lebih mudah memahami materi”³⁷.

Selain itu, Naila juga mengungkapkan untuk memperkuat pemahaman ia melakukan hal sebagai berikut “agar lebih memahami materi terkadang saya menerangkan kembali materi yang diajarkan guru kepada teman, terkadang juga dengan mengerjakan soal-soal latihan”³⁸

Selain itu Naila Sofiana juga mengungkapkan bahwa “ketika hafalan atau pas mau ulangan, untuk lebih mudah menghafal atau memahami materi ketika belajar dengan cara mondar-mandir jalan kesana-jalan kesini .”³⁹

Berdasarkan gaya belajar yang dilakukan Naila Sofiana merupakan gaya belajar kinestetik seperti halnya yang sudah dijelaskan pada bab 2, bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar lebih mudah dan efektif melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas, baik dengan sentuhan, gerakan, melakukan, mengalami, maupun mencoba-coba

³⁷ Wawancara dengan Naila Sofiana selaku siswa berprestasi akademik pada mata pelajaran akidah akhlak

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

sesuatu. Untuk mengingat dan menghafal pelajaran, mereka mengasosiasikan fakta dengan gerakan.⁴⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara penelitian diatas, peneliti juga membuat tabel untuk diisi siswa yang menjadi subjek penelitian untuk lebih akurat terhadap hasil yang didapat di lapangan dan lebih mudah dalam menganalisis gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran akidah akhlak.

b) Analisis Data Faktor-Faktor Yang Mendukung Terbentuknya Gaya Belajar Siswa

Ungkapan dari Bapak Ro'fat Hilmi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MA PIM Mujahidin. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan sangat mendukung kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Metode yang disajikan dikelas harus yang menarik peserta didik agar tidak membosankan apa yang di lihat.⁴¹ Pernyataan dari guru mata pelajaran aqidah akhlak selaras dengan teori bahwa kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.⁴² Untuk dapat belajar dengan baik siswa harus mempunyai tubuh yang sehat. Tanpa jasmani yang sehat, pikirannya takkan dapat bekerja dengan baik. Betapapun cerdas dan rajinnya siswa, tapi kalau sering sakit pasti sukar sekali memperoleh kemajuan dalam belajarnya.⁴³

Selain itu faktor-faktor yang mendorong terbentuknya gaya belajar siswa di MA PIM Mujahidin adalah faktor emosi dan

⁴⁰ Hisyam Zaini, ddk, *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, hlm.116.

⁴¹ Wawancara langsung dengan Bapak Ro'fat Hilmi, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, 06 April 2017 pukul 11.00 WIB, di Kediaman bapak ro'fat hilmi

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1999, hlm. 132.

⁴³ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi, Yogyakarta, 1985, hlm 37.

lingkungan. Keluarga yang harmonis sangat mempengaruhi emosi peserta didik agar peserta didik juga bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan pendidik. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.⁴⁴

1) Faktor fisik

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.⁴⁵ Untuk dapat belajar dengan baik siswa harus mempunyai tubuh yang sehat. Tanpa jasmani yang sehat, pikirannya takkan dapat bekerja dengan baik. Betapapun cerdas dan rajinnya siswa, tapi kalau sering sakit pasti sukar sekali memperoleh kemajuan dalam belajarnya.⁴⁶

2) Emosional

Secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, yaitu emosi yang menyenangkan atau emosi positif dan emosi yang tidak menyenangkan atau emosi negative. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar dan bahkan menghentikan sama sekali. Oleh karena itu belajar yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri siswa. Untuk menciptakan emosi pada diri siswa harus

⁴⁴ Wawancara langsung dengan Bapak Ro'fat Hilmi, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, 06 April 2017 pukul 11.00 WIB, di Kediaman bapak ro'fat hilmi

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1999, hlm. 132.

⁴⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi, Yogyakarta, 1985, hlm 37.

dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.⁴⁷

3) Sosiologis

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial. Seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok dan lain-lain.⁴⁸ Misalnya, ada siswa yang merasa belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan yang lain merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka.

4) Lingkungan

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.⁴⁹ Misalnya, ada siswa yang memerlukan lingkungan belajar yang teratur dan rapi, tetapi ada siswa lain yang lebih suka menggelar sesuatunya supaya semuanya dapat terlihat.

⁴⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2014, hlm 143.

⁴⁸ *Op. Cit.*, Muhibbin Syah, *psikologi Belajar*. hlm. 114.

⁴⁹ *Op. Cit.*, Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. hlm. 139.